



**PENGARUH TINDAKAN PENCEGAHAN, PENDETEKSIAN,
AUDIT INVESTIGATIF DAN PROFESIONALISME AUDITOR
TERHADAP UPAYA MEMINIMALISASI KECURANGAN
DALAM LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**

SKRIPSI

Disajikan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YULIA ANGGRAINI

NPM 1415100111

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YULIA ANGRAINI
NPM : 1415100111
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINDAKAN PENCEGAHAN,
PENDETEKSIAN, AUDIT INVESTIGATIF DAN
PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
UPAYA MEMINIMALISASI KECURANGAN
DALAM LAPORAN KEUANGAN (STUDI
KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN)

MEDAN, MARET 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

PEMBIMBING I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)



(Drisana Nila, SH., M.Hum)

PEMBIMBING II

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : YULIA ANGGRAINI
NPM : 1415100111
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINDAKAN PENCEGAHAN,
PENDETEKSIAN, AUDIT INVESTIGATIF DAN
PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
UPAYA MEMINIMALISASI KECURANGAN
DALAM LAPORAN KEUANGAN (STUDI
KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN)

MEDAN, MARET 2019

KETUA



(Anggi Pratama Nasution, M.Si)

ANGGOTA II

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Heriyati Chrisna, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Drs. Abdul Hasyim BB, Ak., M.M)

ANGGOTA IV

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YULIA ANGGRAINI
NPM : 1415100111
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH TINDAKAN PENCEGAHAN,
PENDETEKSIAN, AUDIT INVESTIGATIF DAN
PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
UPAYA MEMINIMALISASI KECURANGAN
DALAM LAPORAN KEUANGAN (STUDI
KASUS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2019



(YULIA ANGGRAINI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YULIA ANGGRAINI
Tempat/Tanggal Lahir : BINJAI/07/JULI/1997
NPM : 1415100111
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : JL. T. AMIR HAMZAH NO. 5 BINJAI UTARA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



Yulia Anggraini

TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 1425 / PER. P. / B. P. / 2018

Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 26 Oktober 2018
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIA ANGGRAINI
 Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 07 Juli 1997
 Nama Orang Tua : NIRWANTO
 N. P. M : 1415100111
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : +62822944384
 Alamat : Jalan T. Amir Hamzah No. 5 Binjai



Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Audit Investigatif dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan ciserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
5. Uk. Termin 50% dr setahun	Rp	2.500.000
		4.600.000

11/5/18
11/18

Diketahui/disetujui oleh:

Dr. Surya Nifas, H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya

Yulia
 YULIA ANGGRAINI
 1415100111

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : YULIA ANGGRAINI
 Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 07 Juli 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100111
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPK 3.66

ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Audit Investigatif dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	<input checked="" type="checkbox"/>
Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Binjai)	<input type="checkbox"/>
Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization dan Capablility Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Pembangunan Panca Budi Medan	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 04 September 2017

Pemohon,

(YULIA ANGGRAINI)

Nomor :
 Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Drs. Anwar Sarusi, M.Si.)

Tanggal : 31 / 10 / 2017
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Hendy Chrisna, S.Pd.)

Tanggal : 16 Agustus 2017
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal : 8 Mei 2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Hendy Chrisna, S.Pd.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571 -
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpar@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Handriani Dwiita, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : YULIA ANGGRAINI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100111
 Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Audit Investigatif dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
02/10-2018	- Perbaiki batasan masalah, - Tambahkan abstrak - Perbaiki populasi pd Abstrak		
09/10-2018	- Sesuaikan lintasan penyajian sampel dgn variabel - Perbaiki populasi & sampel.		
24/10-2018	Free body meze huzru		

Medan, 26 Juli 2018

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Heriyati Chrisna, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Handriani Dwilita, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : YULIA ANGGRAINI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100111
 Bidang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Tindakan Pertengahan, Pendeteksian, Audit Investigatif dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Meminimalisasi Keurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3/10 2018	- Perbaiki Abstrak, Kata Pengantar - Perbaiki Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar tabel, Daftar Pustaka - Perbaiki Kriteria dari Sampel - Perbaiki Jarak Spasi antar Sub bab		
6/10 2018	Ace Meja Hijau.		

Medan, 26 Juli 2018

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

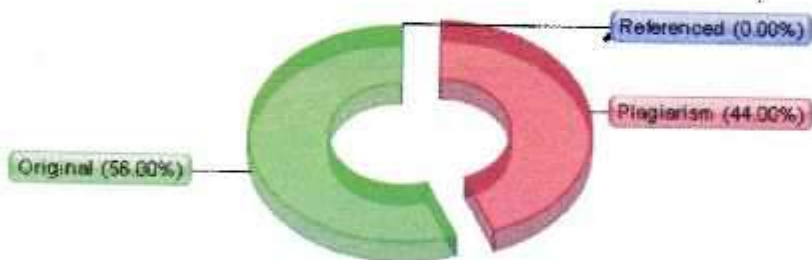
Analyzed document: 25-10-18 2:11:15 PM

"YULIA
ANGGRAINI_1415100111_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 86	wrds: 8421	http://karyalmlah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/5071/pdf
% 24	wrds: 2603	http://diqlib.unimed.ac.id/14120/
% 10	wrds: 1060	http://tesistaln.blogspot.com/p/judul-sk.html

How other Sources:]

Processed resources details:

258 - Ok / 67 - Failed

How other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi mengakibatkan persaingan dunia usaha yang semakin tidak sehat. Hal ini mengakibatkan terjadinya tindak kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan segala cara untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor secara parsial dan simultan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Metode penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kualitatif. Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada 6 (enam) Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan sampel adalah 52 (lima puluh dua) orang auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode penyebaran kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Versi 19.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan pencegahan dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan sedangkan pendeteksian dan audit investigatif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata kunci: Pencegahan, Pendeteksian, Investigatif, Profesionalisme, Kecurangan, Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Economic development has resulted an increasingly unhealthy business world. This result in fraudulents acts in financial statements carried out by all means to generate maximum profit. The purpose this study is to prove empirically the effect of partial and simultaneous preventian, detection, investigative audit and auditor profesionalism on efforts to minimize fraud in financial statements. This research method is a associative qualitative approach. Research population is the auditor who works in 6 (six) The Public Accounting Firm in the City of Medan with the sample is 52 (fifty two) auditors. The sampling technique used purposive sampling technique. Data collection using questionnaires. Research data analysis using multiple linear regression using SPSS version 19.0. The results of this study indicate that the prevention and professionalism of auditors have a significant effect partially on efforts to minimize fraud in financial statements while detection and investigative audit no significant partially effect on efforts to minimize fraud in financial statements. Prevention, detection, investigative audit and auditor professionalism have a significant simultaneous effect on effort to minimize fraud in financial statements.

Keywords: Prevention, Detection, Investigative , Professionalism, Fraud, Financial Statements.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Audit Investigatif dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Suwarno, SE., M.M selaku Sekretaris Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Ibu Heriyati Chrisna, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi penulis.

6. Ibu Handriyani Dwilita, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang juga banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi penulis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan kepada penulis.
8. Kedua Orang Tua, Ibunda Sutini, Ayahanda Nirwanto dan Abangda Angga Dian Perdana serta kakak dan adik-adik penulis tercinta yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
9. Sahabat terbaik D_Cendol yaitu Mayawi Islami, SE, Muazzinah, SE, Khairani dan Sahabat The Error yaitu Rahayu Mutia, Fitriabida, Annisa Sekarningrum, Miftahul Jannah dan Leni Rahma Sari.
10. Sahabat terbaik Sandra Lufita Adisti, Rista Fitria Sari, ST, Andika Syahputra, Ayu Handira, Bahrinda Eka Putri, SPd dan Windy Agustin.
11. Teman-teman Akuntansi Reguler Pagi A dan Pagi B stambuk 2014 dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima arahan dan bimbingan. Atas arahan dan bimbingannya penulis ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019

Yulia Anggraini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	13
2. Pohon Kecurangan (<i>Fraud Tree</i>)	15
3. Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangel</i>)	18
4. Tindakan Pencegahan	19
5. Pendeteksian	21
6. Audit Investigatif	23
7. Profesionalisme Auditor	25
8. Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	27
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33

	C. Populasi dan Sampel	34
	D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	35
	E. Jenis & Sumber Data	38
	F. Teknik Pengumpulan Data	39
	G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	48
	1. Deskripsi Objek Penelitian	48
	2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	49
	3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	53
	4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	53
	5. Pengujian Asumsi Klasik	56
	6. Pengujian Hipotesis (<i>Test Goodnes of Fit</i>)	62
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	71
	B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Sebelumnya	28
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	34
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 4.1 Daftar Kantor Akuntan Publik	48
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	49
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Umur (Usia)	50
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	51
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Jabatan	51
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	52
Tabel 4.8 Alternatif Jawaban	53
Tabel 4.9 Uji Validitas	54
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.11 Uji Normalitas	59
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.13 Uji Glejser	62
Tabel 4.14 Uji Analisis Regresi Berganda	62
Tabel 4.15 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	64
Tabel 4.16 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	66
Tabel 4.17 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Fraud Tree</i>	16
Gambar 2.2 <i>Fraud Triangel</i>	18
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Grafik Histogram	57
Gambar 4.2 <i>P-P Plots</i>	58
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bidang penting dalam era globalisasi adalah ekonomi dan keuangan. Pesatnya perkembangan ekonomi dan keuangan ini telah menimbulkan perubahan mendasar pada susunan arsitektur bidang keuangan yang ada. Salah satunya adalah bidang akuntansi. Akuntansi sebagai bahasa dunia usaha kini telah berkembang pesat. Salah satunya adalah akuntansi keuangan. Perkembangan dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini membawa manfaat bagi masyarakat dan telah menghasilkan berbagai keuntungan material maupun non material.

Media informasi akuntansi yaitu laporan keuangan yang sangat penting dalam memberikan informasi bagi penggunanya. Informasi laporan keuangan yang wajar yaitu mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan laporan keuangan yang bersifat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk laporan keuangan yang dinilai wajar, perusahaan harus menyerahkan laporan keuangan mereka untuk diperiksa oleh auditor agar diketahui kewajarannya melalui opini auditor Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Laporan keuangan berfungsi dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan yaitu para pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat.

Namun seiring berkembangnya ekonomi, telah mengakibatkan persaingan dunia usaha yang semakin tidak sehat atau melakukan tindak kecurangan dengan

segala cara untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya. Kecurangan adalah tindakan yang disengaja, bila kecurangan itu tidak dapat terdeteksi oleh suatu pengauditan dapat memberikan efek yang merugikan dan cacat bagi proses pelaporan keuangan. Kecurangan ini dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok yaitu korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* mengungkapkan bahwa secara global pada tahun 2012 ditemukan sebanyak 1.388 kasus kecurangan yang mana khusus di negara Indonesia ditemukan sebanyak 20 kasus kecurangan. Dimana kasus kecurangan ini dilakukan dengan motif melakukan penyalahgunaan aset sebagai posisi tertinggi dengan angka 86,7%, diikuti posisi kedua kasus korupsi sebesar 33.4% dan kecurangan laporan keuangan sebesar 7,6% sepanjang tahun 2012 (Wiralestari, 2017:44).

Berkaitan dengan pelaporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai tindakan yang disengaja dilakukan yang mengakibatkan salah saji materiil dalam pelaporan keuangan. Salah saji yang terdapat dalam laporan keuangan yang curang merupakan salah saji yang sengaja dilakukan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Sumber salah saji ini meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, salah saji atau penghilangan yang disengaja dari laporan keuangan dan kesalahan penerapan prinsip akuntansi. Kecurangan pada laporan keuangan disatu sisi dapat memberikan keuntungan bagi para pelaku bisnis karena mereka dapat melebih-lebihkan hasil usaha (*overstated*) dari kondisi keuangan mereka sehingga laporan keuangan mereka terlihat baik dalam pandangan publik. Akan tetapi meningkatnya kecurangan laporan juga sangat merugikan publik yang

sangat menggantungkan pengambilan keputusan mereka berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Kasus skandal akuntansi di perusahaan terkemuka yang mengguncang dunia yaitu diawali pada tahun 2001 dengan kebangkrutan Enron Corporation, perusahaan raksasa di bidang energi yang melakukan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson dengan mencatat keuntungan USD 600 juta dan menyembunyikan hutang sejumlah USD 1,2 miliar. Kemudian kasus Xerox Corporation yang dianggap menggelembungkan laba yang nilainya mencapai USD 1,4 miliar (Annisa, 2013:2).

Kasus lain terjadi juga di Indonesia, yaitu kegagalan audit atas laporan keuangan PT. Telkom pada tahun 2002 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Eddy Pianto dan Rekan, dimana laporan auditan PT. Telkom tidak diakui oleh *Securities Exchange Commission* (SEC) yaitu pemegang otoritas terbesar pasar modal Amerika Serikat. Peristiwa ini mengharuskan dilakukan pengauditan ulang oleh Kantor Akuntan Publik yang lain (Gede, 2014:3). Kemudian kasus PT. Kimia Farma Tbk ditemukan oleh Bapepam tahun 2002 ditemukan salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih (Riny, 2014:56). Pada kasus PT. Kereta Api Indonesia pada tahun 2005 mengumumkan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 6,90 miliar, namun setelah hasil audit diteliti dengan

seksama perusahaan seharusnya dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp 6,33 miliar (Rizal, 2016:2).

Kasus kecurangan yang terjadi di Sumatera Utara yaitu oleh PT. Asian Agri Group yang merupakan perusahaan kelapa sawit terbesar di Sumatera Utara bahkan di Indonesia dengan melakukan penggelapan pajak yang berupa penggelapan Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyimpangan pencatatan transaksi sebesar Rp 2,62 triliun, *mark up* biaya perusahaan hingga Rp 1,5 triliun dan mengecilkan hasil penjualan Rp 889 miliar. Perhitungan SPT Asian Agri yang digelapkan berasal dari SPT periode 2002-2005 (Mega, 2014:6). Kasus pelanggaran kode etik profesi yang menyangkut independensi auditor yang terjadi di kota Medan adalah kasus Kepala Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil didakwa menyelewengkan Pajak Penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat, bersama Sekda Langkat Surya Djahisa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp 1,193 miliar (Fachruddin, 2017:146). Terjadi pula pada Akuntan Publik Dra. Meilina Pangaribuan, MM di Kota Medan, pemimpin KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M yang melakukan pelanggaran belum sepenuhnya melakukan Standar Audit khususnya tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Hutang Pajak dalam melaksanakan audit atas Laporan Keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015, dan Akuntan Meilina Pangaribuan mendapatkan sanksi pembekuan izin selama 12 (dua belas) bulan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016 tanggal 26 Mei 2016 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 15 Februari 2018 oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia (IAPI, 2018).

Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa masih belum optimalnya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor, sehingga masih saja terdapat kecurangan-kecurangan baik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau bahkan auditor yang mengaudit laporan keuangan. Auditor itu sendiri masih gagal dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan sehingga membuat kepercayaan masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan, auditor mulai mengalami penurunan. Kerugian yang ditimbulkan oleh tindakan kecurangan melampaui kerugian keuangan langsung. Kerugian tersebut termasuk merugikan hubungan eksternal bisnis, semangat kerja karyawan dan reputasi perusahaan, bahkan beberapa efek dari tindakan kecurangan, seperti reputasi perusahaan yang buruk, dapat memiliki dampak jangka panjang.

Oleh karena itu seorang auditor harus memahami bagaimana standar audit, akuntan publik harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Untuk mencapai hal tersebut dan sekaligus melindungi masyarakat, maka diperlukan suatu undang-undang yang mengatur tentang profesi akuntan publik, sehingga terbentuklah Undang-Undang No.5 tahun 2011. Seorang auditor harus berupaya dalam meminimalisasi kecurangan laporan keuangan yaitu dengan tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor.

Menurut Iqbal (2010) upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan adalah dengan tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigatif. Hasil penelitian menunjukkan tindakan pencegahan tidak berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan, tetapi pendeteksian dan audit investigatif berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Shinta (2013) upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan adalah dengan tindakan pencegahan dan pendeteksian. Hasil penelitian menunjukkan tindakan pencegahan dan pendeteksian tidak berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Namun menurut Rizal (2016) upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan adalah dengan tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigatif. Hasil penelitian menunjukkan tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigatif berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan dan hasil tersebut konsisten dengan penelitian Angga (2016).

Menurut Sastiana (2016) upaya pencegahan *fraud* adalah dengan audit forensik dan profesionalisme auditor. Hasil penelitian menunjukkan audit forensik dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Menurut Aziz (2017) upaya dalam pembuktian kecurangan adalah kompleksitas auditor, profesionalisme auditor dan *whistleblower*. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas auditor, profesionalisme auditor dan *whistleblower* berpengaruh terhadap upaya dalam pembuktian kecurangan. Menurut Nurmin (2017) upaya pengungkapan kecurangan adalah dengan profesionalisme auditor. Hasil

penelitian menunjukkan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan.

Berdasarkan teori di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tindakan atau upaya seperti apa saja yang mempengaruhi auditor dalam meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Audit Investigatif dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya kecurangan yang dilakukan oleh auditor Hasnil M Yasin di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp 1,193 miliar.
- b. Terjadinya sanksi beku selama 12 (dua belas) bulan terhadap Akuntan Publik Dra. Meilina Pangaribuan, MM di Kota Medan dengan pelanggaran belum sepenuhnya melakukan Standar Audit khususnya tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan dan Hutang Pajak dalam melaksanakan audit atas Laporan Keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 oleh ketetapan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

- c. Adanya penggelapan pajak yang berupa penggelapan Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyimpangan pencatatan transaksi sebesar Rp 2,62 triliun, *mark up* biaya perusahaan hingga Rp 1,5 triliun dan mengecilkan hasil penjualan sebesar Rp 889 miliar yang dilakukan oleh PT. Asian Agri Group di Kota Medan.

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan agar tidak melebar serta memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, populasi dari penelitian ini adalah 6 (enam) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Penulis membatasi populasi 6 (enam) KAP dikarenakan lebih banyak KAP yang tidak pernah menerima kuesioner dari mahasiswa, KAP yang sulit dijangkau lokasinya oleh penulis dan KAP yang tidak ada pemimpin ataupun auditor yang berada di kantor. Sampel yang diperoleh dari 6 (enam) KAP sebanyak 52 (lima puluh dua) orang auditor yang sudah sesuai dengan kriteria yang penulis inginkan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Apakah tindakan pencegahan berpengaruh secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan?
2. Apakah pendeteksian berpengaruh secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan?
3. Apakah audit investigatif berpengaruh secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan?

4. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan?
5. Apakah tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor berpengaruh secara simultan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tindakan pencegahan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pendeteksian secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh audit investigatif secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- d. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh profesionalisme auditor secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- e. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor secara

simultan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini tercapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu, terutama mengenai upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu diharapkan dapat dipergunakan bagi mahasiswa program studi akuntansi sebagai acuan penelitian mendatang.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sehingga dapat mencegah kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal (2010) berjudul “Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan”, sedangkan penelitian ini berjudul Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Audit Investigatif dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya

Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan).

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Teori Penelitian: dalam penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode asosiatif kualitatif.
2. Variabel Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu tindakan pencegahan (X_1), pendeteksian (X_2) dan audit investigatif (X_3) dengan 1 (satu) variabel terikat yaitu upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan (Y), sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu tindakan pencegahan (X_1), pendeteksian (X_2), Audit investigatif (X_3) dan profesionalisme auditor (X_4) dengan 1 (satu) variabel terikat yaitu upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan (Y).
3. Jumlah Observasi/Sampel: penelitian terdahulu berjumlah 65 auditor, sedangkan penelitian ini berjumlah 52 auditor.
4. Waktu Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2010, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.
5. Lokasi Penelitian: lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada Kantor Akuntan Publik, Komisi Pemberantasan Korupsi dan Badan Layanan Umum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah di Kota Jakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Perbedaan teori dan penelitian, variabel penelitian, waktu dan lokasi penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik, berbeda secara signifikan dari penulisan terdahulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Rizal (2016:2) istilah kecurangan berbeda dengan istilah kekeliruan, faktor utama yang membedakan antara kecurangan dengan kekeliruan adalah tindakan yang mendasarinya apakah termasuk tindakan yang disengaja atau tindakan yang tidak disengaja yang dapat mengakibatkan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan. Jika tindakan yang menyebabkan salah saji tersebut dilakukan secara sengaja maka disebut kecurangan, sedangkan tindakan yang dilakukan secara tidak sengaja disebut dengan kekeliruan. Menurut Annisa (2013:4) kecurangan (*fraud*) adalah suatu pengertian umum yang mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar, dan menurut Iqbal (2010:8) kecurangan adalah penipuan yang sengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pihak pelaku kecurangan.

Kecurangan (*fraud*) merujuk pada penyajian yang salah atau suatu fakta yang dilakukan oleh suatu pihak lain dengan tujuan membohongi dan membuat pihak lain tersebut meyakini fakta tersebut walaupun merugikannya. Menurut Hall (2011:159) tindakan kecurangan harus memenuhi lima kondisi berikut ini:

- a. Penyajian yang keliru. Ada penyajian yang keliru atau tidak diungkapkannya suatu fakta.

- b. Fakta yang material. Fakta merupakan faktor substansial dalam mendorong seseorang untuk bertindak.
- c. Niat. Ada niat untuk menipu atau mengetahui bahwa pernyataan yang dimiliki seseorang adalah salah.
- d. Pengkhianatan kepercayaan. Kesalahan dalam penyajian tersebut merupakan faktor substansial tempat pihak yang dirugikan bergantung.
- e. Kerusakan atau kerugian. Kecurangan tersebut telah menyebabkan kerusakan atau kerugian bagi korban penipuan.

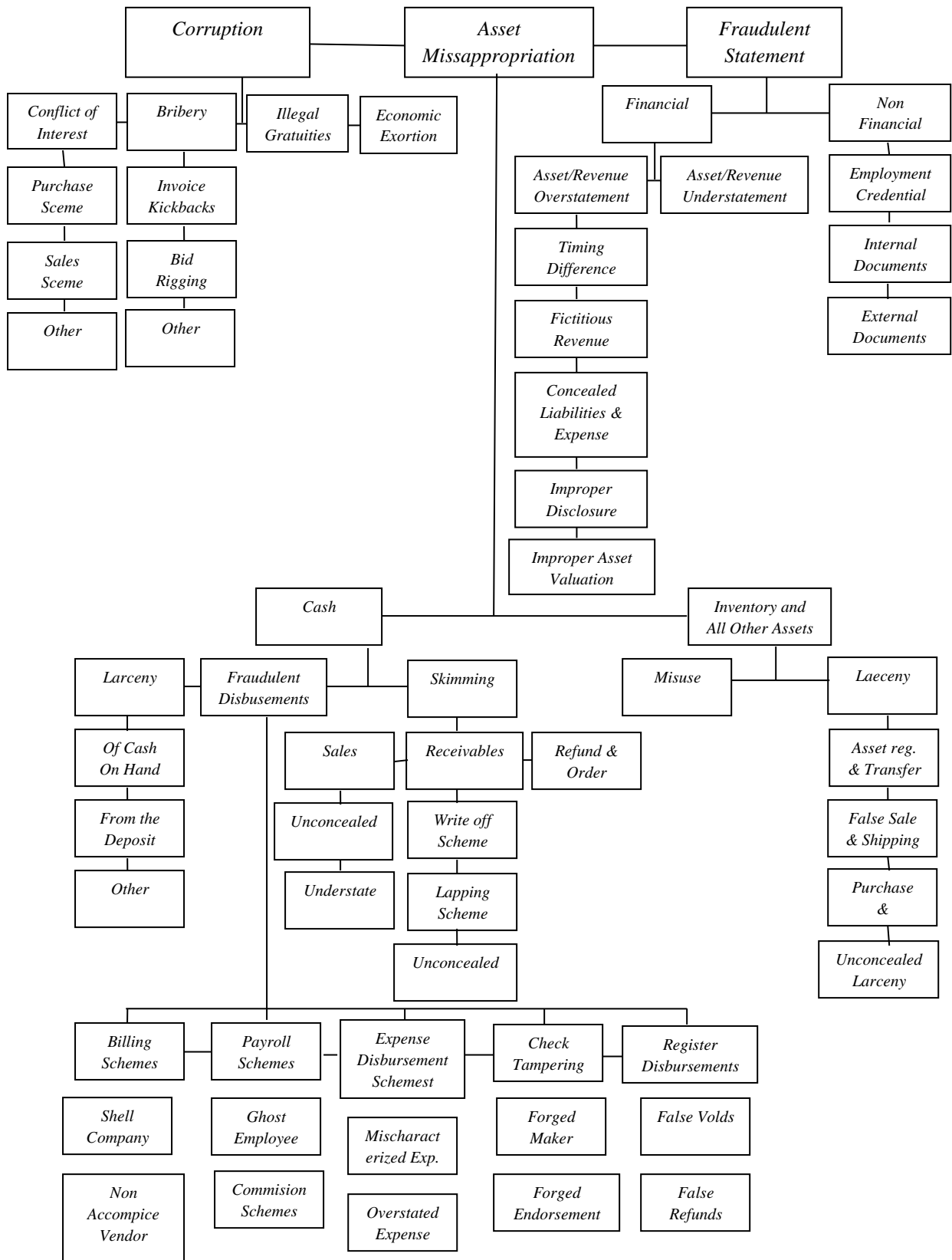
Menurut Sukrisno (2014:213) kecurangan (*fraud*) bisa terjadi dalam berbagai bentuk sebagai berikut:

- 1) *International Misrepresentation*, memberikan saran bahwa sesuatu itu benar, padahal itu salah, oleh orang yang mengetahui bahwa itu salah.
- 2) *Negligent Misrepresentation*, pernyataan bahwa sesuatu itu salah oleh seseorang yang tidak mempunyai dasar yang kuat untuk menyatakan itu benar.
- 3) Membocorkan kepada pihak lain, sesuatu yang seharusnya dirahasiakan malah dibicarakan pada orang lain.
- 4) *False Promises*, suatu janji yang diberikan tanpa keinginan untuk memenuhi janji tersebut.
- 5) *Employee Fraud*, kecurangan yang dilakukan seorang karyawan untuk menguntungkan dirinya sendiri.
- 6) *Management Fraud*, kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga merugikan pihak lain termasuk pemerintah.
- 7) *Organized Crime*, kejahatan yang terorganisir.

- 8) *Computer Crime*, kejahatan dengan memanfaatkan teknologi komputer.
- 9) *White Collar Crime*, kejahatan yang dilakukan orang-orang berdasar (kalangan atas).

2. Pohon Kecurangan (*Fraud Tree*)

Untuk mencegah, mendeteksi atau menyelidiki kecurangan (*fraud*) auditor perlu memahami jenis-jenis fraud yang ada. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebagai salah satu organisasi anti *fraud* yang utama yang merupakan sebuah asosiasi yang mewadahi para profesional yang berpraktik baik di sektor publik maupun privat dan memiliki sertifikat di bidang pemeriksa kecurangan atau *fraud examiner*. ACFE mengklasifikasikan kecurangan yang umum dijumpai di tempat kerja yang dikenal dengan istilah *Uniform Occupational Fraud Classification System* atau *Fraud Tree* karena bentuknya seperti pohon dan menggambarkan cabang-cabang dari kecurangan dalam hubungan kerja, beserta ranting anaknya seperti tampak pada gambar 2.1 berikut ini:



Sumber: Diaz Priantara, (2013)
 Gambar 2.1. Fraud Tree

Dilihat dari gambar di atas, menurut Diaz (2013:68-69) ACFE membagikan *fraud* ke dalam 3 (tiga) jenis berdasarkan perbuatan sebagai berikut:

a. Penyimpangan Atas Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyimpangan atas aset meliputi penyalahgunaan, penggelapan, atau pencurian aset atau harta perusahaan oleh pihak di dalam dan pihak di luar perusahaan. Kecurangan jenis ini merupakan bentuk *fraud* yang klasikal dan seharusnya paling mudah dideteksi karena sifatnya yang berwujud (*tangible*) atau dapat diukur dan dihitung (*defined value*). Pengungkapan penyimpangan atas aset dilakukan dengan mengkombinasikan teknik auditing dengan teknik investigasi kedua teknik tersebut memiliki porsi yang seimbang dalam penanganan kasus penyimpangan atas aset.

b. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Statements*)

Kecurangan laporan keuangan sering kali diidentikkan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sebab mayoritas pelaku memang berada pada tingkat atau kedudukan di lini manajerial (pejabat atau eksekutif dan manajer senior). Kecurangan laporan keuangan meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif dan manajer senior suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi-kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) atau mempercantik penyajian laporan keuangan guna memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi mereka terkait dengan kedudukan dan tanggungjawabnya.

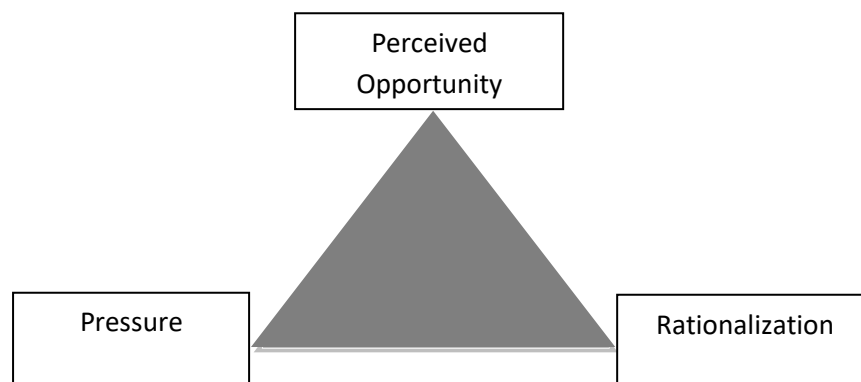
c. Korupsi (*Corruption*)

Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain atau kolusi, kecurangan jenis ini sering kali tidak dapat

dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan (*simbiosismutualisme*). Termasuk di dalam jenis korupsi adalah penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan, penyuapan, penerimaan yang tidak sah atau legal yang lebih dikenal sebagai hadiah dan gratifikasi yang terkait dengan hubungan kerja dan jabatan, dan pemerasan secara ekonomi atau dikenal sebagai pungutan liar atau upeti. Untuk mengungkap korupsi, auditor seharusnya memiliki keterampilan dan pengalaman melakukan investigasi sebab porsi teknik investigasi dalam mengungkap korupsi lebih dominan ketimbang *auditing*.

3. Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangel*)

Menurut Cressey dalam Ardana (2016:69) pernah melakukan penelitian tentang para karyawan yang pernah mencuri uang perusahaan (*embezzlers*) ia mewawancarai sekitar 200 karyawan pelanggar kepercayaan (*trust violators*). Pelanggar kepercayaan adalah karyawan yang pernah mendapat kepercayaan perusahaan, namun ternyata melakukan pencurian. Dilihat dari hasil penelitiannya dikembangkan suatu hipotesa yang dikenal sebagai tiga dimensi kecurangan (*fraud triangel*) seperti pada gambar 2.2 berikut ini:



Sumber: I Cenik Ardana, (2016)

Gambar 2.2. *Fraud Triangel*

Tiga dimensi kecurangan (*fraud triangel*) Cressey ini terdiri dari: (1) adanya tekanan (*pressure*), (2) adanya peluang (*perceived opportunity*) dan (3) adanya rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga dimensi ini merupakan satu-kesatuan yang harus ada untuk terjadinya suatu pencurian. Penggelapan uang perusahaan terjadi bila seseorang (karyawan) mempunyai tekanan finansial (*pressure*) atau kebutuhan dana sifatnya mendesak namun yang bersangkutan tidak mau menceritakannya kepada orang lain. Kemudian karyawan tersebut dengan kedudukan/jabatan yang dipegangnya di perusahaan, merasakan adanya peluang untuk melakukan pencurian dengan mempersepsikan dirinya bahwa pencurian itu tidak akan diketahui oleh pihak lain. Selanjutnya ia akan mencoba mencari pembenaran atas perbuatan tersebut sebelum melakukan pencurian, bukan setelah melakukan pencurian (Ardana, 2016:69).

4. Tindakan Pencegahan

Menurut Rizal (2016:3) pencegahan kecurangan merupakan tanggung jawab dari manajemen perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas langkah-langkah tindakannya yang telah diambil oleh manajemen untuk memenuhi kewajiban tersebut. Peran utama dari auditor sesuai fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut, karena pencegahan sebelum terjadinya kecurangan akan lebih mudah daripada mengatasi setelah kecurangan terjadi.

Menurut Diaz (2013:183) ada ungkapan yang secara mudah menjelaskan penyebab atau akar permasalahan dari kecurangan. Ungkapan itu adalah *fraud by need, by greed and by opportunity*. Ungkapan tersebut diartikan jika ingin

mencegah kecurangan, hilangkan atau tekan sekecil mungkin penyebabnya. Tujuan utama pencegahan *fraud* adalah untuk menghilangkan sebab munculnya kecurangan. Menurut Reecky (2016:5) pencegahan *fraud* merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan, yaitu:

- a. Memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan.
- b. Menurunkan tekanan kepada pegawai agar mampu memenuhi kebutuhannya.
- c. Mengeleminasi alasan untuk membuat pembenaran atas tindak kecurangan yang dilakukan.

Adapun indikator dari tindakan pencegahan menurut Amin Widjaya (2009) dalam Iqbal (2010:71) adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran tentang adanya kecurangan pemecatan dapat menimbulkan efek jera (*deter*).
- 2) Sanksi (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) dapat mencegah kecurangan.
- 3) Sistem pengendalian internal.
- 4) Menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG).
- 5) Pengendalian pengembangan sistem dan dokumen (*systems development and documentation controls*).
- 6) Inspeksi mendadak dan melaksanakan pertemuan antar pengawas/pemerika dengan karyawan.
- 7) Mengevaluasi, merancang dan menerapkan kontrol yang proaktif.
- 8) Hati nurani seorang karyawan.

Tujuan dari tindakan pencegahan adalah sebagai berikut:

- a) *Prevention* – mencegah terjadinya *fraud* secara nyata pada semua lini organisasi.
- b) *Deterrence* – menangkal pelaku potensial bahkan tindakan untuk yang bersifat coba-coba.
- c) *Disruption* – mempersulit gerak langkah pelaku *fraud* sejauh mungkin.
- d) *Identification* – mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian.
- e) *Civil Action Prosecution* – melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi yang setimpal atas perbuatan kecurangan kepada pelakunya.

5. Pendeteksian

Menurut Angga (2016:3) pendeteksian adalah tindakan lanjutan yang dilakukan oleh investor, audit internal, para pengguna lainnya, apabila dicurigai atau ditemukan adanya indikasi kecurangan. Resiko yang dihadapi perusahaan diantaranya *integrity risk*, yaitu resiko adanya kecurangan oleh manajemen atau karyawan perusahaan, tindakan ilegal atau tindakan penyimpangan lainnya yang dapat mengurangi nama baik perusahaan di dunia usaha atau dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Adapun indikator dari pendeteksian menurut Amrizal (2004) dalam Iqbal (2010:72) adalah sebagai berikut:

- a. Ayat jurnal penyesuaian yang kurang otorisasi dan rinci.
- b. Sebuah pernyataan yang salah dan palsu.
- c. Mempelajari orang-orang dilingkungan audit kita, seperti pengendalian internal, jurnal penyesuaian, catatan, hukuman dan rasio.

- d. Membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode.
- e. Perubahan gaya hidup seorang karyawan yang tiba-tiba berubah.
- f. Dengan memeriksa dokumen, telaah data eksternal dan wawancara.
- g. Review analitik yang dilakukan oleh auditor secara keseluruhan.
- h. Mencocokkan faktur pembelian perusahaan dengan faktur pembelian perusahaan penyuplai.

Tujuan dari pendeteksian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bahwa tindakan *fraud* telah terjadi.
- 2) Untuk mengetahui apakah perusahaan menjadi korban atau sebagai pelaku *fraud*.
- 3) Untuk mengetahui adanya kelemahan dalam pengendalian internal serta moral pelaku yang menjadi penyebab terjadinya *fraud*.
- 4) Untuk mengetahui adanya kondisi lingkungan di perusahaan yang menyebabkan terjadinya *fraud*.
- 5) Adanya suatu kesalahan atau ketidakberesan.

Menurut Rizal (2016:3) teknik mendeteksi kecurangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) *Critical Point Auditing* (CPA)

Setiap perusahaan pasti memiliki titik rawan yang sering digunakan sebagai tempat terjadinya kecurangan. Apabila kecurangan terjadi pada titik tersebut, akan dengan mudah diketahui. Namun, dalam banyak hal keberhasilan suatu kecurangan lebih banyak disebabkan kepandaian pelaku dalam menyembunyikan kegiatannya diantara transaksi-transaksi yang ada. CPA

merupakan suatu teknik dimana melalui pemeriksaan atas catatan pembukuan, gejala suatu manipulasi dapat diidentifikasi. Hasilnya berupa gejala atau kemungkinan terjadinya kecurangan yang pada gilirannya mengarah kepada penyelidikan yang lebih rinci. Metode ini dapat digunakan pada setiap perusahaan. Semakin akurat dan komprehensif suatu catatan, maka semakin efektif teknik ini dalam mengetahui gejala kecurangan.

b) *Job Sensitivity Analysis (JSA)*

Setiap pekerjaan dalam suatu perusahaan memiliki berbagai peluang/kesempatan untuk terjadinya kecurangan. Hal ini tergantung dari beberapa faktor seperti; akses, kemampuan dan waktu yang tersedia untuk merencanakan dan melaksanakannya. Teknik analisis kepekaan pekerjaan (JSA) ini didasarkan pada suatu asumsi, yakni bila seseorang/sekelompok karyawan bekerja pada posisi tertentu, peluang/tindakan kecurangan apa saja yang dapat dilakukan. Dengan kata lain, teknik ini merupakan analisis dengan risiko kecurangan dari sudut “pelaku potensial”, sehingga pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dilakukan misalnya dengan memperketat pengendalian internal pada posisi-posisi yang rawan kecurangan.

6. Audit Investigatif

Menurut Iqbal (2010:44) audit investigatif adalah salah satu aktivitas dalam rangka implementasi upaya strategi memerangi korupsi dengan pendekatan investigatif. Menurut Reecky (2016:5) audit investigatif adalah keterampilan yang melampaui alam penggelapan dan penipuan manajemen perusahaan atau penyuaipan komersial sedangkan menurut Rizal (2016:4) audit investigatif adalah

suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan.

Adapun indikator dari audit investigatif menurut Theodorus (2007) dalam Iqbal (2010:74) adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa, mengumpulkan dan menilai cukupnya bukti yang relevan.
- b. Membandingkan anggaran dengan realisasi.
- c. Gambaran yang wajar, layak dan pantasnya suatu data yang diperoleh secara global.
- d. Data non keuangan, mengenal pola hubungan (*relationship pattern*) tiap transaksi dapat dijadikan referensi.
- e. Kecerdasan, pertimbangan yang sehat dan pengalaman, selain itu memerlukan pemahaman terhadap ketentuan perundang-undangan dan prinsip-prinsip investigasi.
- f. Informasi merupakan nafas dan darahnya investigasi.
- g. Pengamatan, informasi dan wawancara merupakan alat terpenting dalam melakukan audit investigasi.
- h. Tekanan negatif kepada investigator.
- i. Pengalaman dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Tujuan dari audit investigatif adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perbuatan *fraud* (subyek).
- 2) Mengidentifikasi pelaku *fraud* (obyek).

- 3) Menjelaskan modus operasi *fraud* (modus).
- 4) Mengkuantifikasi nilai kerugian dan dampak yang ditimbulkannya.

Terdapat pula teknik audit investigatif menurut Diaz (2013:257-261) adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah penggunaan panca indera *fraud examiner*, auditor investigatif atau investigator secara teliti dan ditujukan terhadap orang, benda, tempat, kejadian/situasi dengan maksud untuk menemukan barang bukti, informasi dan fakta yang sebenarnya.

b) Wawancara (*Interview*) dan Introgasi

Wawancara adalah usaha untuk memperoleh keterangan dan informasi dari orang yang diduga memiliki keterangan dimana orang tersebut secara sukarela memberikannya sedangkan introgasi adalah usaha untuk memperoleh keterangan dan informasi dari orang/saksi yang diduga memiliki keterangan bersifat *direct evidence* untuk mendapatkan pengakuan.

c) Pembuntutan/Penyadapan (*Surveillance*)

Biasanya dilakukan secara sistematis terhadap orang, tempat dan benda serta secara teliti dan matang termasuk dalam memperhitungkan risiko dan situasi yang mungkin terjadi.

d) Penyamaran (*Undercover*)

Penyamaran dilakukan karena penyidik dari melakukan investigasi secara terbuka tidak mungkin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, sehingga perlu melakukan penyamaran.

e) Penelusuran (*Trasir*)

Untuk mengetahui keterkaitan antar dokumen, surat dan data yang membentuk suatu rangkaian proses yang terkait dengan suatu *fraud*.

f) Penggeledahan di Ruang Kerja Pegawai (*Employee Premises Searches*)

Mengeledah komputer, meja dan lemari kerja pegawai, loker dan lain-lain harus berhati-hati untuk tidak mengganggu dan menghargai privasi seseorang.

7. Profesionalisme Auditor

Menurut Marcellina (2009:9) salah satu ukuran kinerja auditor yang baik adalah apabila auditor dapat memperoleh keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan yang diauditnya, apakah bebas dari salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Hal ini dapat diperoleh dengan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Menurut Nurmin (2017:2) seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan memenuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Menurut Restu (2013:6) profesionalisme adalah sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya. Menurut Sastiana (2016:30) sebagai profesional, auditor mempunyai kewajiban untuk memenuhi aturan perilaku yang spesifik, yang menggambarkan suatu sikap atau hal-hal yang ideal. Kewajiban tersebut berupa tanggung jawab yang bersifat

fundamental bagi profesi untuk menetapkan jasa yang ditawarkan. Seseorang yang profesional memiliki tanggung jawab yang besar karena diasumsikan bahwa seorang profesional memiliki kepintaran, pengetahuan dan pengalaman untuk memahami dampak aktifitas yang dilakukan.

Adapun indikator dari profesionalisme auditor menurut Kalbers dan Forgarty (1995) dalam Aziz (2017:41) adalah sebagai berikut:

- a. Pengabdian pada profesi (*dedication*).
- b. Kewajiban sosial (*social obligation*).
- c. Kemandirian (*autonomy demands*)
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi (*belief in self regulation*).
- e. Hubungan dengan sesama profesi (*profesional community affiliation*).

8. Upaya meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Untuk meminimalkan dan mencegah terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) dilakukan berbagai hal melalui:

- a. Pelaksanaan strategi anti kecurangan yang terintegrasi.
- b. Mempromosikan budaya kejujuran dan etika yang baik.
- c. Mendeteksi tindak kecurangan yang belum tercegah.
- d. Penyelidikan secara profesional terhadap kecurangan yang terdeteksi.
- e. Penerapan sanksi yang sesuai.

Adapun indikator dari upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan menurut Taufik (2008); Ramaraya (2008); Ferdinan (2006) dalam Iqbal (2010:75) adalah sebagai berikut:

- 1) Auditor harus bekerja secara profesional, independen dan menjalani kode etik.
- 2) Auditor berperan menemukan kecurangan dalam laporan keuangan.
- 3) Tidak dibatasinya oleh pihak manajemen dalam mengaudit laporan keuangan.
- 4) Auditor dapat mencegah dan mendeteksi lebih dini tindak kecurangan.
- 5) Tidak terjadinya kolusi antara manajemen perusahaan dengan auditor.
- 6) Identifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan.
- 7) Auditor mampu memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.
- 8) Auditor dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.
- 9) Tidak adanya ketertutupan pihak manajemen.
- 10) Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh.
- 11) Kondisi mental dan pengawasan kerja yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang digunakan sebagai referensi pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. *Mapping* Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Iqbal (2010)	Pengaruh Tindakan Pencegahan,	Dependen : Upaya Meminimalisasi	Regresi Linier Berganda	1. Tindakan Pencegahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

		Pendeteksian dan Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Y) Independen: Tindakan Pencegahan (X_1), Pendeteksian (X_2) dan Audit Investigatif (X_3)		<p>meminimalisasi kecurangan yaitu dengan nilai signifikansi 0,084 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05.</p> <p>2. Pendeteksian berpengaruh positif dan signifikan terhadap meminimalisasi kecurangan yaitu dengan nilai signifikansi 0,017 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.</p> <p>3. Audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap meminimalisasi kecurangan yaitu dengan nilai signifikansi 0,00 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.</p>
2	Iqbal Aziz (2017)	Pengaruh Kompleksitas Auditor, Profesionalisme Auditor dan <i>Whistleblower</i> Terhadap Efektivitas Kemampuan Auditor Forensik dalam Pembuktian Kecurangan	Dependen: Efektifitas Kemampuan Audit Forensik dalam Pembuktian Kecurangan (Y) Independen: Kompleksitas Auditor (X_1), Profesionalisme Auditor (X_2) dan <i>Whistleblower</i> (X_3)	Regresi Linier Berganda	<p>1. Kompleksitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor forensik dalam pembuktian kecurangan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,531 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05.</p> <p>2. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pembuktian kecurangan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.</p> <p>3. <i>Whistleblower</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pembuktian kecurangan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,403 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05.</p>
3	Rizal Zapar Sidik, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari (2016)	Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan (<i>Fraud</i>) dalam Laporan Keuangan	Dependen : Upaya Meminimalisasi Kecurangan (<i>Fraud</i>) dalam Laporan Keuangan (Y) Independen: Tindakan Pencegahan (X_1), Pendeteksian (X_2) dan Audit Investigatif (X_3)	Regresi Linier Berganda	<p>1. Tindakan pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,496 berada dipenolakan hipotesis H_0.</p> <p>2. Pendeteksian berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,019</p>

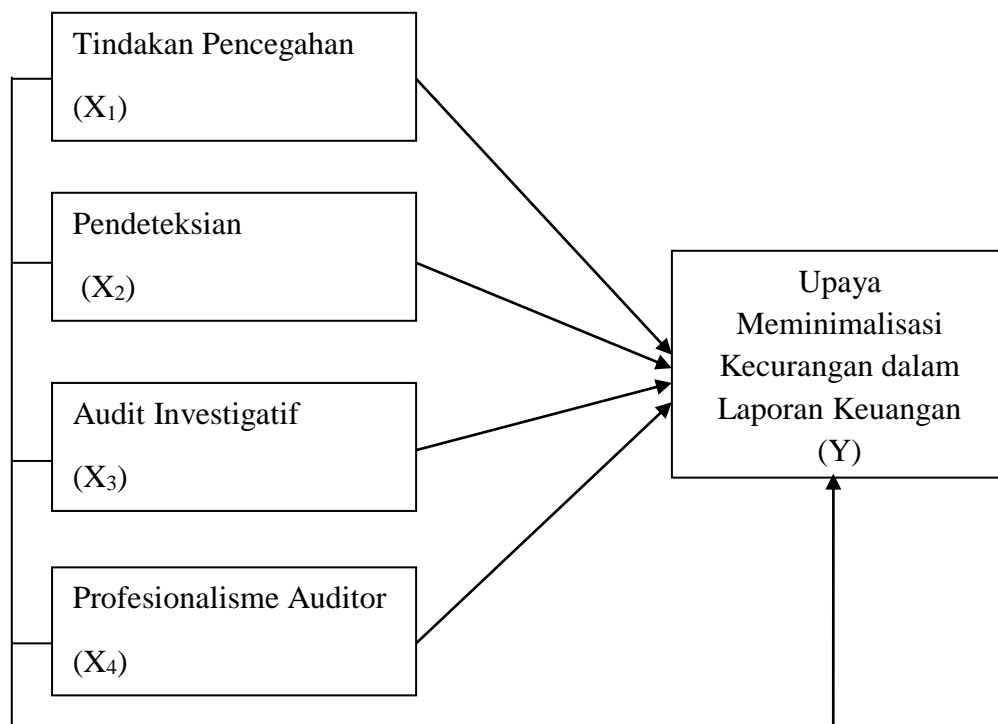
					berada dipenolakan hipotesis H_0 . 3. Audit investigatif berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan yaitu dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,884 berada dipenolakan hipotesis H_0 .
4	Angga Diotama, Siti Nurhayati dan Nafsiah dan Ade Kemala Jaya (2016)	Ternyata Tindakan Pendeteksian, Pencegahan dan Audit <i>Fraud</i> Dapat Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan	Dependen : Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Y) Independen: Tindakan Pendeteksian (X_1), Pencegahan (X_2) dan Audit <i>Fraud</i> (X_3)	Regresi Linier Berganda	1. Tindakan pendeteksian berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,711 > t_{tabel} 1,706$. 2. Pencegahan berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,726 > t_{tabel} 1,706$. 3. Audit <i>fraud</i> berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan yaitu dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,785 > t_{tabel} 1,706$.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Rusiadi (2013:67) kerangka konseptual merupakan *sintesa* dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Penelitian ini mencoba mencari kejelasan tentang pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Hasil penelitian terdahulu yakni, penelitian Rizal (2016) menyatakan tindakan pencegahan berpengaruh secara signifikan pada upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan dan penelitian Iqbal (2010) menyatakan pendeteksian dan audit investigatif berpengaruh positif dan signifikan pada upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya tindakan pencegahan, pendeteksian dan audit investigatif dapat membantu auditor dalam upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Selanjutnya penelitian Aziz (2017) menyatakan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan pada pembuktian kecurangan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya sifat profesionalisme dalam diri auditor dapat membantu auditor dalam upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka kerangka konseptual dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 2.3 sebagai berikut:



Gambar 2.3. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Rusiadi (2013:79) hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Tindakan pencegahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- 2) Pendeteksian berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- 3) Audit investigatif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- 4) Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
- 5) Tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif kualitatif. Menurut Rusiadi (2013:14) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan penelitian kualitatif menurut Rusiadi (2013:138) adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun objek penelitian ini adalah Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian, Audit Investigatif dan Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari pada bulan Mei 2018 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel jadwal penelitian berikut ini:

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Agt' 17	Mei' 18	Juni' 18	Juli' 18	Agt' 18	Sep' 18	Okt' 18	Mar' 19
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan/Acc Proposal								
5	Pengelolaan Data								
6	Penyusunan Skripsi								
7	Bimbingan Skripsi								
8	Meja Hijau								

Sumber: Penulis, 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah 6 (enam) Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Sumatera Utara.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sampel sensus) yaitu 52 (lima puluh dua) responden auditor yang bekerja pada 6 (enam) Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah responden telah bekerja sebagai auditor selama minimal 3 (tiga) tahun dan auditor lulusan diploma atau sarjana program studi akuntansi minimal Diploma Tiga (D3).

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2013:39) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel-variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas (*independent*) yaitu tindakan pencegahan (X_1), pendeteksian (X_2), audit investigatif (X_3), profesionalisme auditor (X_4), dan 1 (satu) variabel terikat (*dependent*) yaitu upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan (Y).

2. Defenisi Operasional

Menurut Rusiadi (2013:95) defenisi operasional merupakan penjabaran akan defenisi variabel dan indikator. Selanjutnya defenisi operasional menggambarkan pula pengukuran atas variabel dan indikator yang dikembangkan pada penelitian ini. Adapun defenisi dan pengukuran setiap variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala Pengukuran
1	Tindakan Pencegahan (X ₁) (Amin Widjaya (2009) dalam Iqbal (2010))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran tentang adanya kecurangan pemecatan dapat menimbulkan efek jera (<i>deter</i>). 2. Sanksi (<i>punishment</i>) dan penghargaan (<i>reward</i>) dapat mencegah kecurangan. 3. Sistem pengendalian internal. 4. Menjalankan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG). 5. Pengendalian pengembangan sistem dan dokumen (<i>systems development and documentation controls</i>). 6. Inspeksi mendadak dan melaksanakan pertemuan antar pengawas/pemeriksa dengan karyawan. 7. Mengevaluasi, merancang dan menerapkan kontrol yang proaktif. 8. Hati nurani seorang karyawan. 	Tindakan Pencegahan adalah upaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan karena pencegahan sebelum terjadinya kecurangan akan lebih mudah daripada mengatasi setelah kecurangan terjadi.	<i>Likert</i>
2	Pendeteksian (X ₂) Amrizal (2004) dalam Iqbal (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ayat jurnal penyesuaian yang kurang otorisasi dan rinci. 2. Sebuah pernyataan yang salah dan palsu. 3. Mempelajari orang-orang dilingkungan audit kita, seperti pengendalian intern, jurnal penyesuaian, catatan, hukuman dan rasio. 4. Membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode. 5. Perubahan gaya hidup seorang karyawan yang tiba-tiba berubah. 6. Dengan memeriksa dokumen, telaah data eksternal dan wawancara. 7. Review analitik yang dilakukan oleh auditor secara keseluruhan. 8. Mencocokkan faktur pembelian perusahaan dengan 	Pendeteksian adalah tindakan lanjutan yang dilakukan oleh investor, audit internal, para pengguna lainnya, apabila dicurigai atau ditemukan adanya indikasi kecurangan.	<i>Likert</i>

		faktur pembelian perusahaan penyuplai.		
3	Audit investigatif (X_3) (Theodorus (2007) dalam Iqbal (2010))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa, mengumpulkan dan menilai cukupnya bukti yang relevan. 2. Membandingkan anggaran dengan realisasi. 3. Gambaran yang wajar, layak dan pantasnya suatu data yang diperoleh secara global. 4. Data non keuangan, mengenal pola hubungan (<i>relationship pattern</i>) tiap transaksi dapat dijadikan referensi. 5. Kecerdasan, pertimbangan yang sehat dan pengalaman, selain itu memerlukan pemahaman terhadap ketentuan perundang-undangan dan prinsip-prinsip investigasi. 6. Informasi merupakan nafas dan darahnya investigasi. 7. Pengamatan, informasi dan wawancara merupakan alat terpenting dalam melakukan audit investigasi. 8. Tekanan negatif kepada investigator. 9. Pengalaman dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi. 	Audit inestigatif adalah suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan.	<i>Likert</i>
4	Profesionalisme Auditor (X_4) (Kalbers dan Forgarty (1995) dalam Aziz (2017))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian pada profesi (<i>dedication</i>). 2. Kewajiban sosial (<i>social obligation</i>). 3. Kemandirian (<i>autonomy demands</i>) 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (<i>belief in self regulation</i>). 5. Hubungan dengan sesama profesi (<i>profesional community affiliation</i>). 	Profesionalisme auditor adalah sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya	<i>Likert</i>
5	Upaya Meminimalisasi Kecurangan	1. Auditor harus bekerja secara profesional, independen dan menjalani kode etik.	Upaya meminimalisasi kecurangan adalah	<i>Likert</i>

	<p>dalam Laporan Keuangan (Y) (Taufik (2008); Ramaraya (2008); Ferdinan (2006) dalam Iqbal (2010))</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Auditor berperan menemukan kecurangan dalam laporan keuangan. 3. Tidak dibatasinya oleh pihak manajemen dalam mengaudit laporan keuangan. 4. Auditor dapat mencegah dan mendeteksi lebih dini tindak kecurangan. 5. Tidak terjadinya kolusi antara manajemen perusahaan dengan auditor. 6. Identifikasi atas faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar untuk memahami kesulitan dan hambatan dalam pendeteksian kecurangan. 7. Auditor mampu memperkirakan bentuk-bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi. 8. Auditor dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan. 9. Tidak adanya ketertutupan pihak manajemen. 10. Auditor harus melakukan pengujian atas dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh. 11. Kondisi mental dan pengawasan kerja yang baik. 	<p>upaya yang dapat dilakukan sebelum atau sesudah terjadinya tindak kecurangan.</p>	
--	--	--	--	--

Sumber: Penulis, 2018

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Menurut Rusiadi (2013:26) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata

bukan dalam bentuk angka, data dalam penelitian ini menggunakan data angket (kuesioner).

2. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya Rusiadi (2013:26). Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan penyebaran kuesioner.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada Rusiadi (2013:26). Sumber yang digunakan peneliti yaitu buku, skripsi dan jurnal.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana berupa pertanyaan atau pernyataan kepada responden disertai alternatif jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini responden memilih jawaban dalam bentuk skala pengukuran, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Rusiadi (2013:111) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui. Penelitian ini terdiri dari lima pilihan jawaban misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS)

dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan pertanyaan positif, maka penskoran jawabannya adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan/Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Penulis, (2018)

2. Penelitian Kepustakaan dan *Web Searching*

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh konsep dan landasan teori dengan mempelajari berbagai literatur, buku dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. *Web searching* adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan pencarian data dari *website* dan situs yang berkaitan dengan penelitian, seperti karya ilmiah, naskah publikasi dan jurnal.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan *instrument* dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013) dalam Nurul (2015). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*), yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Syarat minimum untuk memenuhi syarat tiap butir pertanyaan/pernyataan valid atau tidak dengan membandingkan nilai koefisien korelasi r_{hitung} dengan $r_{tabel} = 0,30$ (Sugiyono, 2008 dalam Rusiadi (2013:125))

Pengujian menggunakan dua sisi dengan kriteria sebagai berikut:

- 1.) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka *instrument* atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2.) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 5%) maka *instrument* atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Wiratna, 2015:192). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *coefficient cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antara item yang paling populer dan merupakan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna, semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suatu

instrument. Kriteria pengujian uji reliabilitas menurut Wiratna (2015:192) adalah sebagai berikut:

Alpha $>$ 0,60 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas.

Alpha $<$ 0,60 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai kontribusi atau tidak. Penelitian yang menggunakan metode yang lebih handal untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, yang apabila distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2013:161) dalam Aziz (2017).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2009:96) dalam Aziz (2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

- 1) Jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikoliniearitas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika besar nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterosdastisitas

Menurut Rusiadi (2013:174) uji heterosdastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan nilai residunya (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan

tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikan ($\alpha = 5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas, dan begitu juga sebaliknya jika hasilnya lebih kecil dari t-signifikan ($\alpha = 5\%$) maka mengalami heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode *statistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai teori prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit*. Secara statistik hal ini dapat diukur dari koefisien nilai determinasi, nilai statistik f. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji secara statistiknya berada dalam daerah kritis. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS versi 19.0. Teori regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Nilai estimasi upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Nilai tindakan pencegahan

X_2 = Nilai pendeteksian

X_3 = Nilai audit investigatif

X_4 = Nilai profesionalisme auditor

e = *error*/tingkat kesalahan

4. Uji Hipotesis/Kesesuaian (*Test Goodnes of Fit*)

Menurut Sugiyono (2013), uji kesesuaian (*Test Goodness of Fit*) bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang dimaksud sebagai tuntunan dalam penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti adalah benar dan mencari jawaban sesungguhnya.

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel-variabel bebas (*independent*) dalam persamaan regresi secara individu signifikan dalam memprediksi nilai variabel terikat (*dependent*). Cara yang dilakukan adalah dengan menentukan H_0 dan H_a dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan secara parsial.
- 2) $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan secara parsial.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Artinya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan

terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan secara parsial.

- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak. Artinya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan secara parsial.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Cara yang dilakukan adalah dengan menentukan H_0 dan H_a dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimlisasi kecurangan dalam laporan keuangan secara simultan (bersama-sama).
- 2) $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan secara simultan (bersama-sama).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap upaya

meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan secara simultan (bersama-sama).

- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan secara simultan (bersama-sama).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (*Goodness of Fit*). Nilai koefisien determinan adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Medan Sumatera Utara. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, *supervisor*, auditor senior, maupun auditor junior yang melaksanakan pekerjaan dibidang *auditing*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner penelitian secara langsung dengan cara mendatangi responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Sumatera Utara. Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 6 Juli 2018 hingga 16 September 2018. Peneliti mengambil sampel sebanyak 6 (enam) KAP dari keseluruhan KAP yang berada di Kota Medan Sumatera Utara. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Daftar Kantor Akuntan Publik Penyebaran Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Disebar	Kuesioner Dikembalikan
1	KAP Fachruddin & Mahyuddin	5	5
2	KAP Drs. Katio & Rekan	6	6
3	KAP Erwin & Zikir	8	8
4	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	8	8
5	KAP Edward L. Tobing , Madilah Bohori	10	10
6	KAP Joachim Poltak Lian Michell & Rekan	15	15

Syber: Data diolah penulis, (2018)

Kuesioner yang disebarkan berjumlah 52 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 52 kuesioner atau 100%, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 52 kuesioner atau 100%. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Jumlah kuesioner yang disebar	52	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0
3	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0
4	Jumlah Kuesioner yang dapat diolah	52	100%

Sumber: Data diolah penulis, (2018)

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan Sumatera Utara sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Responden telah bekerja sebagai auditor selama minimal 3 (tiga) tahun dan lulusan diploma atau sarjana program studi akuntansi minimal Diploma Tiga (D3).

Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, umur (usia), tingkat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja responden.

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	22	42,3%
Perempuan	19	36,5%
Tidak Mengisi	11	21,2%
Total Responden	52	100%

Sumber: Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 orang atau 42,3% responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, serta sebanyak 19 orang atau 36,5% responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 11 orang atau 21,2% responden tidak mengisi.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur (Usia)

Responden berdasarkan umur (usia) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Responden Berdasarkan Umur (Usia)

Umur (Usia) Auditor	Jumlah	Persentase
≤ 30 Tahun	4	7,7%
30-40 Tahun	22	42,3%
40-50 Tahun	9	17,3%
≥ 50 Tahun	6	11,5%
Tidak Mengisi	11	21,2%
Total	52	100%

Sumber: Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang atau 7,7% responden berumur ≤ 30 tahun, sebanyak 22 orang atau 42,3% responden didominasi oleh auditor yang berumur 30-40 tahun, sebanyak 9 orang atau 17,3%

responden berumur 40-50 tahun, sebanyak 6 orang atau 11,5% responden berumur ≥ 50 tahun dan sisanya sebanyak 11 orang atau 21,2% responden tidak mengisi.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	5	9,6%
S1	20	38,4%
S2	16	30,8%
S3	0	0
Tidak Mengisi	11	21,2%
Total	52	100%

Sumber: Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang atau 9,6% responden berpendidikan terakhir Diploma Tiga (D3), sebanyak 20 orang atau 38,4% responden didominasi oleh auditor yang berpendidikan terakhir Strata Satu (S1), sebanyak 16 orang atau 30,8% berpendidikan terakhir Strata Dua (S2). Sedangkan responden berpendidikan terakhir Strata Tiga (S3) adalah 0 (nol). Dan sisanya sebanyak 11 orang atau 21,2% tidak mengisi.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Auditor Junior	21	40,4%
Auditor Senior	15	28,8%
<i>Supervisor</i>	3	5,8%

Manajer	1	1,9%
Partner	1	1,9%
Tidak Mengisi	11	21,2%
Total	52	100%

Sumber: Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh informasi bahwa sebanyak 21 orang atau sebesar 40,4% responden didominasi posisi sebagai auditor junior, sebanyak 15 orang atau 2,9% sebagai auditor senior, sebanyak 3 orang atau 5,8% responden sebagai supervisor, sebanyak 1 orang atau 1,9% sebagai manajer, sebanyak 1 orang atau 1,9% sebagai partner dan sisanya sebanyak 11 orang atau 21,2% responden tidak mengisi.

e. Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase
3-10 Tahun	25	48,1%
10-20 Tahun	15	28,8%
≥ 20 Tahun	1	1,9%
Tidak Mengisi	11	21,2%
Total	52	100%

Sumber: Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 orang atau sekitar 48,1% responden didominasi oleh auditor memiliki pengalaman kerja 3-10 tahun, sebanyak 15 orang atau sekitar 28,8% responden memiliki pengalaman kerja 10-20 tahun, sebanyak 1 orang atau sekitar 1,9% responden

memiliki pengalaman kerja ≥ 20 tahun, dan sisanya sebanyak 11 orang atau sekitar 21,2% responden tidak mengisi.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) variabel, dengan 4 (empat) variabel bebas yaitu tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor serta 1 (satu) variabel terikat yaitu upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam penyebaran kuesioner, masing-masing variabel diwujudkan menjadi tindakan pencegahan 10 butir pertanyaan/ Pernyataan, pendeteksian 8 butir pertanyaan/ Pernyataan, audit investigatif 10 butir pertanyaan/ Pernyataan, profesionalisme auditor 14 butir pertanyaan/ Pernyataan dan upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan 13 butir pertanyaan/ Pernyataan yang harus diisi oleh responden yang berjumlah 52 auditor. Jawaban kuesioner disediakan dalam 5 alternatif jawaban. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan/Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Penulis, (2018)

4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika pertanyaan/ pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas *instrument* dengan menggunakan *Software Statistic Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Nilai validitas ditunjukkan pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar item pertanyaan/ Pernyataan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9. Uji Validitas

No	Variabel	Butir Pertanyaan/ Pernyataan	Korelasi (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
1	Tindakan Pencegahan	Butir 1	0,625	0,30	Valid
		Butir 2	0,801	0,30	Valid
		Butir 3	0,816	0,30	Valid
		Butir 4	0,650	0,30	Valid
		Butir 5	0,687	0,30	Valid
		Butir 6	0,521	0,30	Valid
		Butir 7	0,668	0,30	Valid
		Butir 8	0,527	0,30	Valid
		Butir 9	0,334	0,30	Valid
		Butir 10	0,783	0,30	Valid
2	Pendeteksian	Butir 1	0,636	0,30	Valid
		Butir 2	0,467	0,30	Valid
		Butir 3	0,581	0,30	Valid
		Butir 4	0,594	0,30	Valid
		Butir 5	0,613	0,30	Valid
		Butir 6	0,564	0,30	Valid
		Butir 7	0,415	0,30	Valid
		Butir 8	0,624	0,30	Valid
3	Audit Investigatif	Butir 1	0,522	0,30	Valid
		Butir 2	0,463	0,30	Valid
		Butir 3	0,606	0,30	Valid
		Butir 4	0,437	0,30	Valid
		Butir 5	0,539	0,30	Valid
		Butir 6	0,398	0,30	Valid
		Butir 7	0,681	0,30	Valid
		Butir 8	0,682	0,30	Valid
		Butir 9	0,447	0,30	Valid
		Butir 10	0,347	0,30	Valid
4	Profesionalisme Auditor	Butir 1	0,370	0,30	Valid
		Butir 2	0,653	0,30	Valid

		Butir 3	0,428	0,30	Valid
		Butir 4	0,521	0,30	Valid
		Butir 5	0,353	0,30	Valid
		Butir 6	0,496	0,30	Valid
		Butir 7	0,596	0,30	Valid
		Butir 8	0,356	0,30	Valid
		Butir 9	0,606	0,30	Valid
		Butir 10	0,333	0,30	Valid
		Butir 11	0,524	0,30	Valid
		Butir 12	0,358	0,30	Valid
		Butir 13	0,699	0,30	Valid
		Butir 14	0,720	0,30	Valid
5	Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	Butir 1	0,466	0,30	Valid
		Butir 2	0,641	0,30	Valid
		Butir 3	0,549	0,30	Valid
		Butir 4	0,728	0,30	Valid
		Butir 5	0,485	0,30	Valid
		Butir 6	0,511	0,30	Valid
		Butir 7	0,369	0,30	Valid
		Butir 8	0,408	0,30	Valid
		Butir 9	0,434	0,30	Valid
		Butir 10	0,428	0,30	Valid
		Butir 11	0,404	0,30	Valid
		Butir 12	0,510	0,30	Valid
		Butir 13	0,388	0,30	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 19.0. Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil output SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden hasil uji validitas dari 55 butir pertanyaan/ Pernyataan pada variabel tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif, profesionalisme auditor dan upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien $r_{hitung} \geq r_{tabel} (0,30)$.

b. Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban

seseorang terhadap pertanyaan/ Pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu *instrument* dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* \geq nilai 0,60 maka *instrument* yang digunakan reliabel. Tabel 4.10 berikut ini dapat dilihat bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y dalam penelitian ini reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0,60. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Tindakan Pencegahan X_1	0,849	0,60	Reliabilitas
Pendeteksian X_2	0,687	0,60	Reliabilitas
Audit Investigatif X_3	0,671	0,60	Reliabilitas
Profesionalisme Auditor X_4	0,776	0,60	Reliabilitas
Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan Y	0,717	0,60	Reliabilitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 19.0. Penulis, (2018)

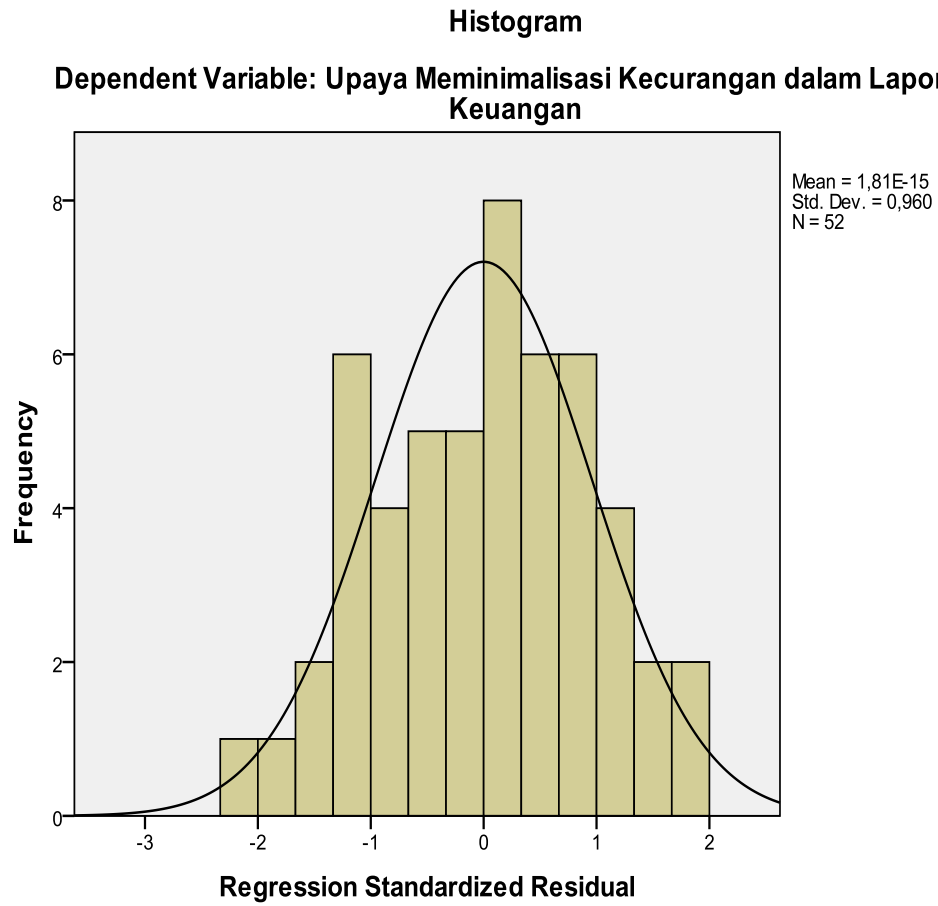
5. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

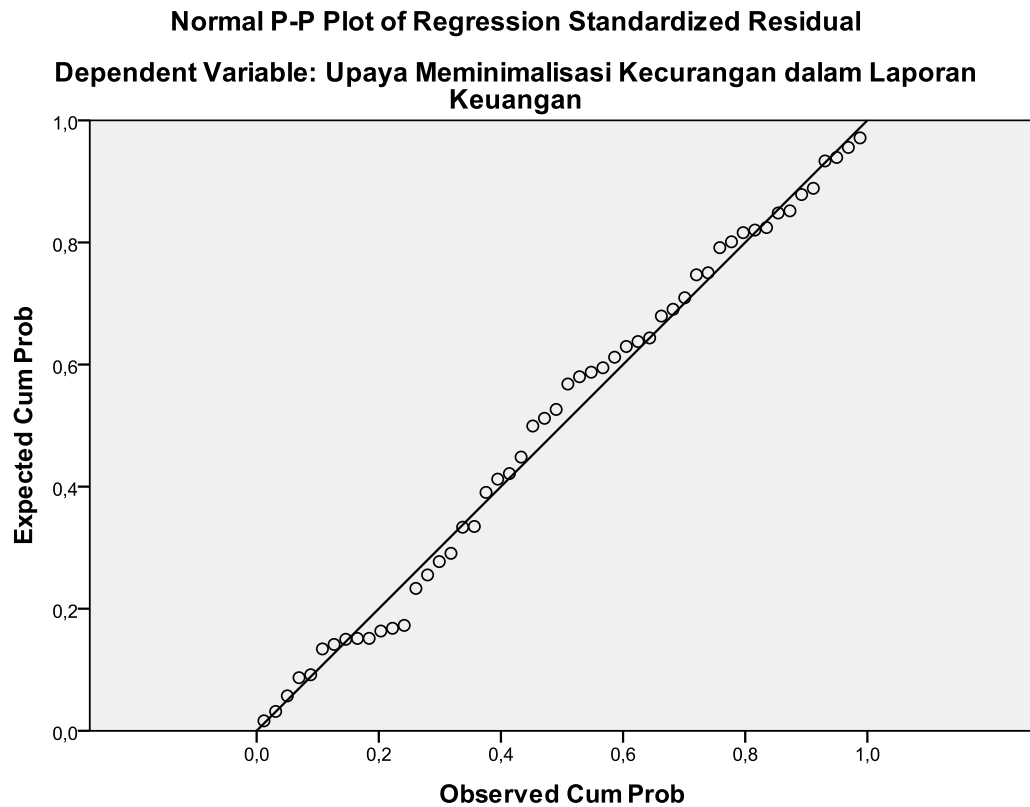
a. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai kontribusi atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik *P-P Plots*. Pada uji grafik, data yang memiliki pola statistik lonceng pada diagram histogram dan

pada grafik *P-P Plots* titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal merupakan data yang baik. Berikut ini hasil uji normalitas berdasarkan grafik:



Gambar 4.1. Grafik Histogram



Gambar 4.2. Grafik *P-P Plots*

Dilihat dari grafik histogram dan grafik *P-P Plots* di atas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena data memiliki pola yang seperti lonceng pada diagram histogram dan pada grafik *P-P Plots* titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal. Melakukan uji normalitas menggunakan grafik tidaklah cukup, diperlukan perhitungan secara statistik untuk membuktikannya. Oleh karena itu dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $>$ alpha (0,05), maka data distribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $<$ alpha (0,05), maka data distribusi tidak normal.

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat dilihat seperti pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,60364150
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,824
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS. Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah terjadinya korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance/ Variance Inflation Factor (VIF)*, jika nilai *tolerance* lebih bebas dari masalah multikolinearitas. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tindakan Pencegahan	,547	1,829
	Pendeteksian	,778	1,285
	Audit Investigatif	,805	1,243
	Profesionalisme Auditor	,610	1,640

a. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS. Penulis, (2018)

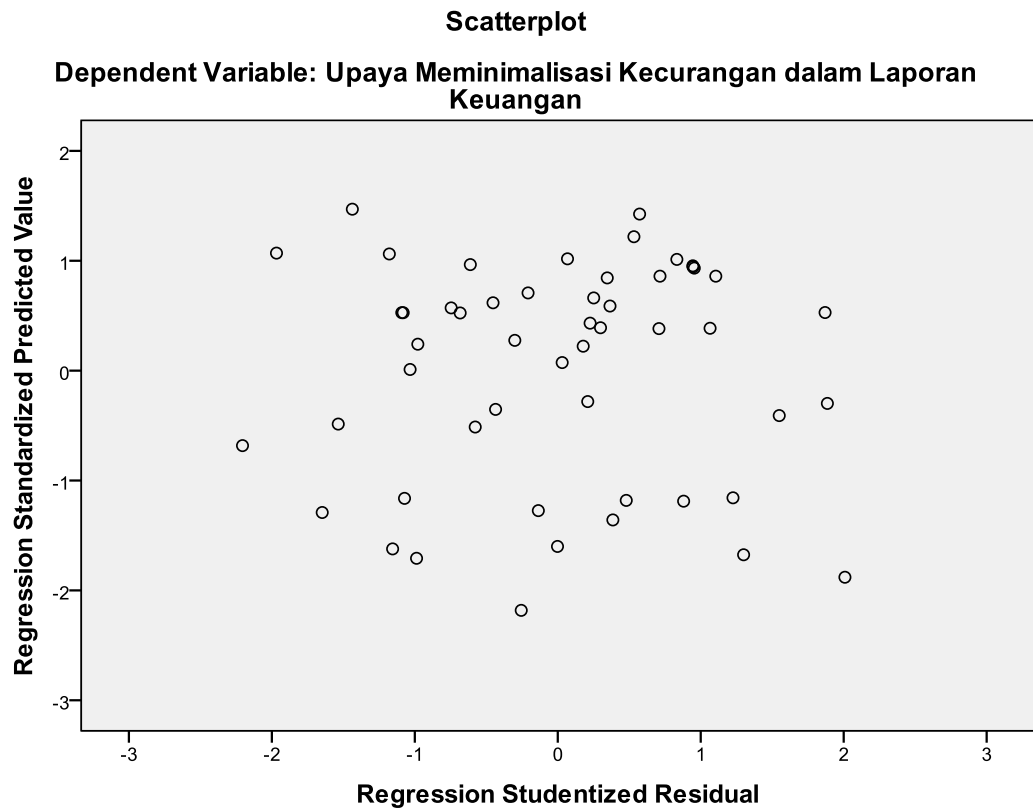
Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor lebih besar ($>$) 0,10 yaitu 0,547, 0,778, 0,805, 0,610. Sedangkan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil ($<$) 10 yaitu 1,829, 1,285, 1,243, 1,640. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel bebas (*independent*) dalam penelitian.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan *variance* residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain, maka disebut homoskedastisitas, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID) dan juga bisa dilihat dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari t-signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

1) Analisis Grafik *Scatterplots*

Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian asumsi heteroskedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Seperti pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik *Scatterplot*

Dari grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

2) Hasil Uji Statistik

Uji statistik dilakukan dengan uji glejser, jika variabel bebas tidak signifikan secara *statistic* mempengaruhi variabel terikat, maka tidak signifikan secara *statistic* mempengaruhi variabel terikat, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.13 uji glejser yakni probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 4.13. Uji Glejser

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,390	4,918		2,723	,009	
	Tindakan Pencegahan	,465	,094	,522	4,966	,000	,547
	Pendeteksian	-,041	,126	-,029	-,329	,743	,778
	Audit Investigatif	-,022	,108	-,017	-,201	,841	,805
	Profesionalisme Auditor	,371	,083	,447	4,489	,000	,610

a. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS. Penulis, (2018)

6. Hasil Uji Hipotesis/Kesesuaian (*Test Goodnes of Fit*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS Versi 19.0. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14. Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,390	4,918		2,723	,009
	Tindakan Pencegahan	,465	,094	,522	4,966	,000
	Pendeteksian	-,041	,126	-,029	-,329	,743
	Audit Investigatif	-,022	,108	-,017	-,201	,841
	Profesionalisme Auditor	,371	,083	,447	4,489	,000

a. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS. Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut (*coefficients*) diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13,390 + 0,465X_1 - 0,041X_2 - 0,22X_3 + 0,371X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai estimasi upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan

X₁ = Nilai tindakan pencegahan

X₂ = Nilai pendeteksian

X₃ = Nilai audit investigatif

X₄ = Nilai profesionalisme auditor

Berdasarkan hasil olah data SPSS maka dapat diuraikan hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap 0 (nol) maka nilai upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan (Y) adalah sebesar 13,390.
- b. Jika terjadi peningkatan tindakan pencegahan sebesar 1, maka upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,465.
- c. Jika terjadi peningkatan pendeteksian sebesar 1, maka upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,041.
- d. Jika terjadi peningkatan audit investigatif sebesar 1, maka upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,022.
- e. Jika terjadi peningkatan profesionalisme auditor sebesar 1, maka upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,371.

1) Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Seperti dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4. 15. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,390	4,918		2,723	,009		
	Tindakan Pencegahan	,465	,094	,522	4,966	,000	,547	1,829
	Pendeteksian	-,041	,126	-,029	-,329	,743	,778	1,285
	Audit Investigatif	-,022	,108	-,017	-,201	,841	,805	1,243
	Profesionalisme Auditor	,371	,083	,447	4,489	,000	,610	1,640

a. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS. Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pengujian hipotesis pengaruh tindakan pencegahan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai signifikan variabel tindakan pencegahan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tindakan pencegahan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti tindakan pencegahan memiliki pengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

- b) Pengujian hipotesis pendeteksian terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai signifikan variabel pendeteksian sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pendeteksian lebih besar dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti pendeteksian tidak memiliki pengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

- c) Pengujian hipotesis audit investigatif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai signifikan variabel audit investigatif sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel audit investigatif lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti audit investigatif tidak memiliki pengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

- d) Pengujian hipotesis profesionalisme auditor terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai signifikan variabel profesionalisme auditor sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel profesionalisme auditor lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti profesionalisme auditor memiliki pengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

2) Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi 0,05 berarti bahwa variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.16. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	870,581	4	217,645	29,588	,000 ^a
	Residual	345,726	47	7,356		
	Total	1216,308	51			
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Pendeteksian, Audit Investigatif, Tindakan Pencegahan b. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan						

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS. Penulis, (2018)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini, nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yaitu tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013:184) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0.0 – 0.199 = Sangat rendah

0.20 – 0.399 = Rendah

0.40 – 0.599 = Sedang

0.60 – 0.799 = Kuat

0.80 – 1.000 = Sangat Kuat

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,846 ^a	,716	,692	2,71217
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Pendeteksian, Audit Investigatif, Tindakan Pencegahan b. Dependent Variable: Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 19.0. Penulis, (2018)

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square). Berdasarkan tabel model summary di atas diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,846. Ini menunjukkan bahwa variabel tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan variabel upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,716 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*adjusted* R^2) adalah 0,692. Hal ini berarti variabel tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor mampu menjelaskan sebesar 0,692 atau 69,2% dari variabel upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan sisanya, yaitu ($100\% - 69,2\% = 30,8\%$) 30,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi upaya meminimalisasi kecurangan dalam

laporan keuangan, seperti kompleksitas auditor dan *whistleblower* Aziz (2017) dan kompetensi dan independensi Marcellina (2009).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tindakan Pencegahan Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan tindakan pencegahan berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rizal (2016) yang menyatakan tindakan pencegahan berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dan konsisten dengan penelitian Angga (2016) yang menyatakan tindakan pencegahan berpengaruh secara signifikan positif terhadap upaya meminimalisasi kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran tentang kecurangan yang jika melakukan kecurangan akan dikenakan sanksi yaitu pemecatan sehingga akan menimbulkan efek jera. Pengawasan yang baik di dalam perusahaan atau lembaga. Terlaksananya sistem pengendalian dengan baik dan menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sesuai sehingga tindakan pencegahan berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

2. Pengaruh Pendeteksian Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan pendeteksian tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian Shinta (2013) yang menyatakan pendeteksian tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan auditor dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan merupakan tantangan yang perlu dihadapi pihak profesi dan akademisi. Adanya tekanan kompetisi, tekanan waktu dan tekanan hubungan dengan klien dapat berdampak pada keberhasilan pendeteksian kecurangan, dan beberapa standar terdahulu kurang memberikan pedoman dalam memberikan arah pendeteksian kecurangan. Standar baru diharapkan membawa harapan baru dengan mengatasi kelemahan-kelemahan sebelumnya, sehingga pendeteksian tidak berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

3. Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan audit investigatif tidak berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Iqbal (2010) yang menyatakan audit investigatif berpengaruh secara signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan. Hal ini dikarenakan teknik-teknik dalam audit investigatif yang digunakan dalam penanganan *fraud* pada umumnya merupakan cara-cara umum dalam *auditing*, seperti pemeriksaan fisik, konfirmasi, memeriksa dokumen, *review* analitikal, meminta penjelasan lisan atau tertulis dari auditan, menghitung kembali dan mengamati masih belum optimal diterapkan, sehingga audit investigatif tidak berpengaruh terhadap

upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan pada penelitian ini.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aziz (2017) yang menyatakan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap efektifitas kemampuan auditor forensik dalam pembuktian kecurangan dan konsisten dengan penelitian Sastiana (2016) yang menyatakan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik profesionalisme seorang auditor, maka semakin mudah auditor untuk menemukan pembuktian kecurangan. Sikap profesionalisme auditor yang dimiliki harus mengedepankan kode etik dalam menjalankan tugasnya secara bertanggungjawab dan objektif, karena auditor memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja-kerja yang profesional. Auditor yang profesional akan menjaga kepercayaan terhadap kualitas pemeriksaan dalam pemakai laporan keuangan dan laporan hasil audit menjadi prioritas utama sehingga kecurangan yang dilakukan oleh rekan auditor atau atasan dapat dideteksi untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi, sehingga profesionalisme auditor berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Responden penelitian ini berjumlah 52 auditor yang bekerja di 6 (enam) Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan Sumatera Utara. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tindakan pencegahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berdasarkan nilai signifikan variabel tindakan pencegahan lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000.
2. Pendeteksian tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berdasarkan nilai signifikan variabel pendeteksian lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,743.
3. Audit investigatif tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berdasarkan nilai signifikan variabel audit investigatif lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,841.

4. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berdasarkan nilai signifikan variabel profesionalisme auditor lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000.
5. Tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan secara simultan terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0,000.

B. Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar:
 - a. Menambah variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap upaya meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.
 - b. Menggunakan teknik pengumpulan data seperti teknik wawancara dan memperluas ruang lingkup wawancara untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.
 - c. Memperluas daerah observasi, atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini, sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat.
 - d. Agar lebih memperhatikan waktu penelitian. Waktu penelitian diharapkan tidak dilakukan pada waktu sibuk kantor, sehingga waktu pengembalian

kuesioner dapat lebih efektif atau lebih cepat untuk mengolah data kuesionernya.

- e. Sampel yang diteliti sebaiknya auditor dengan jabatan minimal auditor senior karena mereka lebih berpengalaman dan memahami dalam meneliti kecurangan dalam laporan keuangan dibandingkan jabatan auditor junior.
2. Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) disarankan agar memberikan pengetahuan meskipun untuk auditor junior dalam meningkatkan upaya auditor untuk meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan. Pimpinan dan rekan auditor KAP perlu memperhatikan dan berusaha meningkatkan profesionalisme auditor yang melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan, pendeteksian bukti-bukti indikasi kecurangan dan melakukan audit investigatif apabila diperlukan. Hal ini dikarenakan hal tersebut dapat meningkatkan upaya auditor untuk meminimalisasi kecurangan dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, (2014). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 2, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kampus Bina Widya, Riau.
- Ardana, I Cenik dan Hendro Lukman. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Aziz, Iqbal. (2017). *Pengaruh Kompleksitas Auditor, Profesionalisme Auditor dan Whistleblower Terhadap Efektifitas Kemampuan Auditor Forensik dalam Pembuktian Kecurangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Azizah, Nurul. (2015). *Pengaruh Ketidakjelasan Peran, Konflik Peran, Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) Terhadap Kinerja Auditor*. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Daulay, M. T. (2017). Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goals (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). *Qe journal*, 203-221.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. (2019). Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency. *International Journal of Research and Review*, 117-123.
- Dewi, Shinta Prastanti. (2013). *Pengaruh Tindakan Pencegahan dan Pendeteksian oleh Audit Internal Terhadap Upaya Meminimalisasikan Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan pada Taman Bunga Wildatika Cibubur*. Universitas Gunadarma, Depok.
- Diotama, Angga, Siti Nurhayati Nafsiah dan Ade Kemala Jaya. (2016). *Ternyata Tindakan Pendeteksian, Pencegahan dan Audit Fraud Dapat Meminimalisasi Kecurangan Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma, Depok.
- Fachruddin, Wan dan Sri Handayani. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Medan dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Hall, James A. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Muhammad. (2010). *Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Jefri, Riny dan Mediaty. (2014). *Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Vol. 01 No. 02, hal. 56-64.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. JUMANT, 11(1), 67-80.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 28(1), 669-693.
- Nurmin. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Halu Oleo, Kendari.
- Priantara, Diaz. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusiadi, Nur Subianto dan Rahmad Hidayat. (2013). *Metode Penelitian – Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. Int. J. Bus. Manag. Invent, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Sastiana. (2016). *Pengaruh Audit Forensik dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pencegahan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

- Sayyid, Annisa. (2013). *Fraud dan Akuntansi Forensik (Upaya Meminimalisasi Kecurangan dan Rekayasa Keuangan)*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, Banjarmasin.
- Sidik, Rizal Zapar, Hendra Gunawan dan Pupung Purnamasari. (2016). *Pengaruh Tindakan Pencegahan, Pendeteksian dan Audit Investigatif Terhadap Upaya Meminimalisasi Kecurangan (Fraud) dalam Laporan Kecurangan*. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Siskawati, Mega Sianturi. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Auditor Untuk Meminimalisasi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris pada KAP di Kota Medan)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmawati, Ni Luh Gede, Nyoman Trisna Hernawati dan Ni Kadek Sinarwati. (2014). *Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali)*. Jurusan Akuntansi Program S1, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Vincent, Reecky Oktaviany Wuyung, Grace Nangui dan Wisnton Pontoh. (2016). *Analisis Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Terhadap Pencegahan dan Pengungkapan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Widiyastuti, Marcellina dan Sugeng Pamudji. (2009). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud)*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wiralestari. (2017). *Fraud: Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jambi, Jambi.
- Wiratna, V. Sujarweni. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*, Bandung: Pustaka Baru Press
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.